

**Strategi Pembimbingan Kepala Sekolah Berbasis Komunitas Belajar (*Community of Practice*) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (SD)
(Studi Kasus di SDN Tegallega 1 dan SDN Tegallega 2)**

**Principal's Mentoring Strategy Based on Community of Practice to Enhance the Professionalism of Elementary School Teachers
(A Case Study at SDN Tegallega 1 and SDN Tegallega 2)"**

Deni Hendrawan¹, Nurani², Dinny Mardiana³

¹Sekolah Pasacasarya Universitas Islam Nusantara

² Sekolah Pasacasarya Universitas Islam Nusantara

¹ berchamdennis@gmail.com

² anhydani56@gmail.com

ABSTRACT

Teacher professionalism is a critical determinant of educational quality in elementary schools. However, optimizing teacher competency requires structured and collaborative support from school leadership. This study aims to analyze and describe the principal's mentoring strategy based on the Community of Practice (CoP) in enhancing teacher professionalism at SDN Tegallega 1 and SDN Tegallega 2. A qualitative approach with a multi-case study design was employed. Data were gathered through in-depth interviews with principals and teachers, non-participant observations of CoP activities, and documentation analysis.. The findings indicate that the principal's mentoring strategy through the Community of Practice is executed through four main stages: needs identification, collaborative planning, routine sharing sessions (workshops/discussions), and participatory evaluation. This strategy significantly enhances teacher professionalism, particularly in pedagogical and professional competencies, by fostering a culture of continuous learning and peer support.

Keywords: *Principal Mentoring Strategy, Community of Practice, Teacher Professionalism, Elementary School, Multi-Case Study.*

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam menjaga mutu pendidikan di sekolah dasar. Namun, optimalisasi kompetensi guru memerlukan dukungan yang terstruktur dan kolaboratif dari kepemimpinan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembimbingan kepala sekolah berbasis *Community of Practice* (CoP) atau Komunitas Belajar dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Tegallega 1 dan SDN Tegallega 2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi multi-kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi non-partisipan pada kegiatan komunitas belajar, serta analisis dokumentasi.. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembimbingan kepala sekolah melalui *Community of Practice* dilaksanakan melalui empat tahapan utama: identifikasi kebutuhan, perencanaan kolaboratif, sesi berbagi rutin (lokakarya/diskusi), dan evaluasi partisipatif. Strategi ini secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru, khususnya pada kompetensi pedagogik dan profesional, dengan cara menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan dan saling mendukung antar teman sejawat.

Kata Kunci: *Strategi Pembimbingan Kepala Sekolah, Komunitas Belajar, Profesionalisme Guru, Sekolah Dasar, Studi Multi-Kasus.*

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang menentukan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Di era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin meningkat seiring dengan dinamika kurikulum yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Di tengah berbagai instrumen pendidikan, guru memegang posisi sentral dan strategis sebagai agen perubahan sekaligus fasilitator utama di dalam kelas. Oleh karena itu, mutu pendidikan suatu sekolah pada hakikatnya tidak akan pernah melampaui mutu kualitas gurunya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru sekolah dasar yang terjebak dalam rutinitas mengajar konvensional, kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran, serta jarang

melakukan refleksi mandiri atas praktik mengajar mereka. Fenomena ini sering kali diperparah oleh minimnya wadah berbagi (*shaping*) antar sesama pendidik, sehingga guru cenderung menyelesaikan masalah pembelajaran di kelasnya secara individual tanpa adanya dukungan kolegal yang sistematis.

Untuk mengatasi kesenjangan profesionalisme tersebut, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat krusial. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, melainkan harus hadir sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab atas pengembangan kapasitas para gurunya. Melalui fungsi pembimbingan, kepala sekolah berkewajiban menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan modern yang dinilai efektif dan relevan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik adalah

pendekatan berbasis komunitas belajar atau dikenal dengan istilah *Community of Practice* (CoP). Berbeda dengan pelatihan formal yang bersifat *top-down* dan sering kali kurang aplikatif, *Community of Practice* menawarkan model pembimbingan yang berbasis pada kolaborasi, kesetaraan, dan refleksi bersama atas praktik nyata di lapangan. Dalam wadah ini, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan motivator, mendorong para guru untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi mengenai hambatan mengajar, serta menyusun solusi inovatif secara bersama-sama.

Urgensi implementasi strategi ini terlihat jelas pada satuan pendidikan di tingkat dasar, seperti halnya di SDN Tegallega 1 dan SDN Tegallega 2. Kedua sekolah ini memiliki karakteristik tantangan geografis dan sosiologis yang khas, di mana heterogenitas kemampuan guru dan tuntutan adaptasi kurikulum nasional menuntut adanya penanganan yang taktis dan berkelanjutan. Meskipun kepala sekolah di kedua lembaga tersebut telah menginisiasi program pendampingan, efektivitas

pencapaian profesionalisme guru dinilai belum optimal jika masih menggunakan metode pengawasan tradisional yang bersifat instruktif dan searah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan pendekatan studi multi-kasus di dua sekolah ini menjadi sangat penting dilakukan. Peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana kepala sekolah merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pembimbingan berbasis komunitas belajar tersebut guna merangsang peningkatan profesionalisme guru secara riil. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Strategi Pembimbingan Kepala Sekolah Berbasis Komunitas Belajar (*Community of Practice*) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Studi Multi-Kasus di SDN Tegallega 1 dan SDN Tegallega 2)”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai

fenomena strategi pembimbingan kepala sekolah dan aktivitas komunitas belajar yang terjadi secara alami di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel.

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Multi-Kasus (*Multi-Case Study*). Desain ini diterapkan karena objek penelitian melibatkan dua situs yang berbeda, yaitu SDN Tegallega 1 dan SDN Tegallega 2. Melalui desain ini, peneliti akan melakukan analisis mendalam pada masing-masing sekolah (analisis dalam kasus), kemudian melakukan perbandingan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan konseptualisasi teoretis dari kedua situs tersebut (analisis lintas kasus).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Dalam Kasus I (SDN Tegallega 1)

Perencanaan: Kepala sekolah SDN Tegallega 1 mengawali strategi pembimbingan dengan melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan) melalui evaluasi rapor pendidikan sekolah. Ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi dan

pembelajaran berdiferensiasi masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah bersama guru-guru senior membentuk Komunitas Belajar (Kombel) bernama "Kombel Tegallega 1 Hebat" dan menyusun jadwal pertemuan rutin dua minggu sekali.

Pelaksanaan: Pembimbingan dilakukan secara kolaboratif. Kepala sekolah tidak bertindak sebagai instruktur tunggal, melainkan sebagai fasilitator. Kegiatan di dalam komunitas belajar diisi dengan diskusi klinis, bedah modul ajar, dan simulasi mengajar (*peer teaching*). Kepala sekolah juga mendatangkan narasumber dari pengawas sekolah atau guru penggerak setempat untuk memberikan penguatan materi.

Evaluasi dan Kendala: Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui refleksi bersama. Kendala utama yang dihadapi adalah manajemen waktu, di mana beberapa guru merasa kesulitan membagi fokus antara menyelesaikan administrasi kelas dan menghadiri kegiatan komunitas belajar.

2. Analisis Dalam Kasus II (SDN Tegallega 2)

Perencanaan: Di SDN Tegallega 2, perencanaan bersifat lebih partisipatif informal. Kepala sekolah memanfaatkan forum rapat dewan guru untuk menyepakati pembentukan wadah *Community of Practice* (CoP). Fokus perencanaan dititikberatkan pada peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kelas inklusif dan penyusunan instrumen asesmen yang objektif.

Pelaksanaan: Strategi pembimbingan di sekolah ini menekankan pada konsep *sharing session* (berbagi praktik baik). Guru yang baru saja mengikuti diklat/workshop eksternal diwajibkan membagikan ilmunya di dalam komunitas belajar ini. Kepala sekolah memberikan bimbingan langsung dalam bentuk *coaching* personal bagi guru-guru yang mengalami hambatan khusus saat implementasi di kelas.

Evaluasi dan Kendala: Evaluasi dilakukan secara berkala melalui instrumen penilaian kinerja guru (PKG). Kendala yang muncul adalah adanya resistensi atau kejenuhan dari beberapa guru

senior yang merasa metode pengajaran konvensional mereka sudah cukup, sehingga kurang aktif dalam forum kolaboratif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembimbingan kepala sekolah berbasis *Community of Practice* (CoP) di SDN Tegallega 1 dan SDN Tegallega 2, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pembimbingan:

Perencanaan pembimbingan di kedua sekolah dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru sejak awal. Strategi ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan nyata (*need assessment*) yang bersumber dari Rapor Pendidikan sekolah maupun hasil evaluasi rapat dewan guru. Hal ini berhasil mengubah pola pengembangan profesi yang semula bersifat instruktif (*top-down*) menjadi partisipatif (*bottom-up*).

2. Pelaksanaan Pembimbingan:

Pelaksanaan pembimbingan melalui wadah komunitas belajar berjalan efektif dengan menempatkan kepala sekolah

sebagai fasilitator dan mentor, bukan sekadar pengawas. Aktivitas yang dilakukan berfokus pada prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), seperti diskusi klinis, *sharing* praktik baik, *peer teaching* (simulasi mengajar), serta pendampingan individu (*coaching*). Pendekatan ini berhasil menciptakan iklim kerja yang egaliter dan meruntuhkan sekat birokrasi antar-guru.

3. Evaluasi dan Dampak Terhadap Profesionalisme Guru:

Meskipun menghadapi kendala teknis berupa keterbatasan waktu administrasi dan kendala psikologis seperti resistensi dari sebagian guru senior, strategi berbasis CoP ini terbukti secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata terlihat pada meningkatnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif, menguasai teknologi digital, serta mengelola kelas secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Sanusi, Achmad. (2017). *Sistem Nilai Alternatif Menghadapi Kehidupan Kompleks*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Tafsir, Ahmad. (2002). *Pendidikan
Moral dalam Era Globalisasi*.
Bandung: Remaja Rosdakarya